

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bagian kedua akan membahas mengenai tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis. Tinjauan pustaka akan di ambil dari teori-teori yang di kemukakan oleh para ahli yang dapat memperkuat dengan variabel yang ada. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagai hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau

pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan evaluasi.

Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Arikunto (2001: 63), hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Mengenai hasil belajar Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengemukakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dilihat dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dilihat dari sisi siswa, hasil belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Slameto (2010:2) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berikut ini ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Slameto (2010: 2).

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Bloom (dalam Mulyono, 2001: 38) ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu:

1. Ranah Kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah Afektif, terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik, terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan dan kreativitas.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan tes hasil belajar yang dapat digolongkan ke dalam beberapa bentuk tes yaitu:

1. Tes Hasil Belajar Bentuk Uraian
Tes uraian (*essay test*) dikenal juga dengan istilah tes subyektif (*subjective test*) adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik soal.
2. Tes Hasil Belajar bentuk Obyektif
Tes obyektif (*objective test*) dikenal juga dengan istilah tes jawaban pendek, tes “ya-tidak” dan tes model baru adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu atau lebih diantara beberapa kemungkinan jawaban yang dipasangkan pada masing-masing item.
(Djamarah, 2006: 105).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk angka atau pun huruf mutu setelah siswa tersebut mengikuti tes.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu.

Menurut Slameto (2010:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
 - a. Faktor Jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari :
 - a. Faktor Keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan..
 - b. Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Suhardjono dalam Arikunto (2010: 55) Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, seperti faktor yang dapat diubah (cara mengajar, model evaluasi, dan lain-lain), ada pula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, dan lain-lain).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Keadaan ekonomi orang tua, disiplin belajar dan perhatian orang tua adalah salah-satu faktor dari dalam maupun luar siswa itu sendiri yang diduga berhubungan erat terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. IPS Terpadu

Ilmu Pengetahuan Soaial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti misalnya : sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi/antropologi dan sebagainya. Disiplin ilmu tersebut mempunyai keterpaduan yang tinggi karena geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia dan sosiologi/antropologi memberikan wawasan yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial dan sebagainya.

IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPS ini ada di tingkat SD, SMP dan SMA. Pada penelitian ini akan dibahas tentang IPS yang ada ditingkat SMP. Untuk mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Harianti (2006: 7) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studisosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Sapriya (2006:8) mengemukakan, karakteristik pembelajaran IPS yaitu.

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat kooperhensif (meluas/ dari berbagai ilmu sosial lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah /tema/topik. Pendekatan seperti ini disebut juga sebagai pendekatan integrated, juga menggunakan pendekatan broadfield , dan multiple resources (banyak sumber).
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/ menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikan kepada kehidupan dimasa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya.
- e. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil, sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadi proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
- f. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
- h. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- i. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan IPS itu sendiri.

Mata pelajaran IPS Terpadu disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat.

Pendekatan ini diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan maupun pengalaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap disiplin ilmu sosial baik secara individu maupun kelompok. Proses belajar yang dialami oleh siswa akan menghasilkan perubahan-

perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Adanya perubahan-perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar mengajar.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat dikatakan IPS Terpadu adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompo yang disebut masyarakat. Dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial.

3. Keadaan Ekonomi Orang tua

Lingkungan keluarga yaitu ayah dan ibu memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik yang paling utama bagi anak-anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak-anaknya, menyediakan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Keadaan ekonomi adalah suatu kondisi keuangan seseorang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, keadaan ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak.

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Tidak dapat di pungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan seperti itu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Menurut Ahmadi (2002: 252), "keluarga yang kaya mampu menyediakan keperluan materiil bagi anak-anaknya. Keperluan materiil ini diperlukan oleh anak. Dari alat-alat permainan sampai ke alat-alat sekolah dan pakain yang mahal-mahal. Anak tidak pernah bekerja di rumahnya, sebab pembantu rumah tangganya siap melayaninya. Apa yang diinginkan berupa benda-benda materiil dapat dipenuhi oleh orang tuanya".

Anak yang berasal dari keluarga kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakannya. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak (Slameto:2010:63-64).

Menurut Ariah (dalam Ahmadi, 2004: 88) Keadaan ekonomi digolongkan menjadi.

- a. Ekonomi yang kurang atau miskin
- b. Keadaan ekonomi yang berlebihan.

Keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya bermacam-macam, itu dikarenakan keuangannya dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Slameto (2010: 60), anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

1. bagaimana cara orang tua mendidik anak
2. bagaimana hubungan antara anggota keluarga
3. bagaimana suasana rumah
4. bagaimana keadaan ekonomi keluarga
5. bagaimana pengertian orang tua terhadap anak
6. bagaimana latar belakang kebudayaan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa keadaan ekonomi orang tua adalah kondisi keuangan orang tua yang dilihat dari jumlah pendapatan dan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Dalam dunia pendidikan, diperlukan dukungan ekonomi yang cukup, karena

dengan keadaan ekonomi yang cukup kesempatan untuk memperoleh hasil belajar yang baik akan semakin terbuka lebar karena orang tua mampu memberikan berbagai fasilitas pendukung bagi pendidikan anak-anaknya.

4. Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kata disiplin berasal dari kata "*disciple*" yang berarti belajar. Disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Disiplin adalah suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan secara obyektif, melalui kepatuhannya menjalankan peraturan.

Djamarah (2002 : 12) mengemukakan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin belajar adalah perwujudan dari sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang tumbuh dari dalam kesadaran dirinya untuk belajar dengan mematuhi dan melaksanakan segala macam peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah. Disiplin dalam belajar harus dimiliki oleh setiap siswa, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang selalu melekat pada diri setiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk suatu etos belajar yang baik. Belajar yang dilakukan oleh siswa tidak lagi dirasakan sebagai beban, akan tetapi sudah dianggap sebagai suatu kebutuhan dalam hidupnya.

Disiplin belajar pada siswa memberi kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik yang ditunjukkan oleh sikapnya dalam belajar dengan

sungguh-sungguh dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, terarah dan teratur sehingga sangat dimungkinkan dapat mencapai prestasi belajar yang terbaik.

Menurut Tu'u (2004: 33) menyebutkan unsur-unsur Disiplin adalah sebagai berikut.

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Menurut Tu'u (2004: 38) disiplin mempunyai banyak fungsi. Adapun fungsi-fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama
2. Membangun kepribadian
3. Melatih kepribadian
4. Pemaksaan
5. Hukuman
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

5. Perhatian Orang tua

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata dalam Supranoto, 2008:12). Sedangkan orang tua dalam pengertiannya adalah ayah, ibu kandung (orang tua), orang yang dianggap tua. (Depdiknas, 2001: 802). Menurut Suryabrata (2004:12) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Menurut Ahmadi (1998: 148) macam-macam perhatian, sebagai berikut.

- a) Perhatian spontan dan sengaja
Perhatian spontan atau langsung adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.
- b) Perhatian statis dan dinamis
Perhatian statis adalah perhatian tetap terhadap sesuatu. Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek satu ke objek yang lain.
- c) Perhatian konsentratif dan distributif
Perhatian konsentratif (perhatian memusat) adalah perhatian yang hanya ditujukan kepada sesuatu objek (masalah) tertentu. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi) adalah perhatian yang tidak satu arah atau perhatiannya terbagi-bagi.
- d) Perhatian sempit dan luas
Perhatian sempit adalah perhatian yang mudah memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan yang ramai. Perhatian luas adalah perhatian yang mudah sekali tertarik dengan kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat megarah kepada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru.

e) Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat) adalah perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa penelitiannya dapat melekat lama pada objeknya. Perhatian fluktuatif adalah perhatian yang dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus.

Perhatian orang tua diharapkan dapat menimbulkan semangat diri dalam anak sehingga anak akan bergairah dalam melakukan aktivitas belajar. Seperti pendapat Semiawan dalam Ramadhan (www.wordpress.com), orang tua memberikan dukungan dalam kegiatan belajar anaknya dengan cara :

1. menanamkan kebiasaan belajar siswa
2. menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar pada siswa
3. menyediakan fasilitas belajar
4. membantu dan membimbing siswa dalam menemukan kesulitan belajar

Perhatian orang tua merupakan faktor yang penting dalam usaha perkembangan pribadi seorang anak. Dengan memberikan perhatian yang baik dan terus-menerus terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anak, maka orang tua sekaligus akan dapat mengetahui apa yang diperbuat anak. Orang tua memiliki peranan sebagai motivator, fasilitator, dan inisiator, artinya segenap perilaku dan pikiran merujuk pada orang tua.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan tersebut, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua adalah bentuk pengamatan dan pengawasan orang tua terhadap anaknya untuk mengetahui kondisi anak secara menyeluruh dan untuk dapat membimbing seorang anak agar dapat berkembang kearah yang positif dalam mencapai cita-cita yang ingin dicapai.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang membahas pokok permasalahan yang ada kaitannya dan hampir sama dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh.

Tabel 5. Penelitian yang relevan

No.	Nama	Judul	Hasil
1	Siti Ariaah (2011)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester genap SMP Bina Utama Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.	Ada pengaruh keadaan ekonomi orang tua siswa, minat belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Bina Utama Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) = 0,687 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,427
2.	Banita (2010)	Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua, Perhatian Orang Tua, dan Disiplin Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Padang Cermin Tahun Pelajaran 2009/2010	Ada Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua, Perhatian Orang Tua, dan Disiplin Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Padang Cermin Tahun Pelajaran 2009/2010, hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 29,256 > F_{tabel} = 2,690$ dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,673 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,453.
3.	Hesti Kartika Sari (2008)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Semester Ganjil MA Al-Fatah Natar Tahun Pelajaran 2007/2008	Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil MA Al-Fatah Natar tahun pelajaran 2007/2008 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,560 > 1,688$ koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,633.

Tabel 5. Lanjutan

4.	Gika Nugraha Pratama (2012)	Pengaruh Disiplin Belajar, Aktivitas Belajar, dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester genap SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada Pengaruh Disiplin Belajar, Aktivitas Belajar, dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester genap SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012, hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 9,500 > t_{tabel} = 1,978$ dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,636 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,404.
5.	Rido Rasyid (2008)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2007/2008	Ada pengaruh keadaan sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,551 > 1,645$.
6.	Ferli Hermawan (2012)	Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2011/2012.	Ada pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 4 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2011/2012 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,561 > 1,986$ koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,254.

Tabel 5. Lanjutan

7.	Eva Marlenah Patrawati (2010)	Hubungan Antara Disiplin Belajar dan ketersediaan Sarana Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 3 Way Tenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2009/2010	Dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara disiplin belajar dan ketersediaan sarana belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 3 Way Tenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2009/2010. Berdasarkan analisis data diperoleh besarnya hubungan tersebut adalah $R = 0,721$ termasuk dalam korelasi kuat.
8.	Evi Yulianti (2009)	Hubungan Antara Konsep Diri Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2008/2009	Ada hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan $r = 0,549$ dimana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $7,407 > 1,960$.

C. Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Adapun tujuan akhir dari kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya hasil belajar yang optimal. Hasil belajar atau prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh

beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri,

diantaranya keadaan ekonomi orang tua, disiplin belajar dan perhatian orang tua.

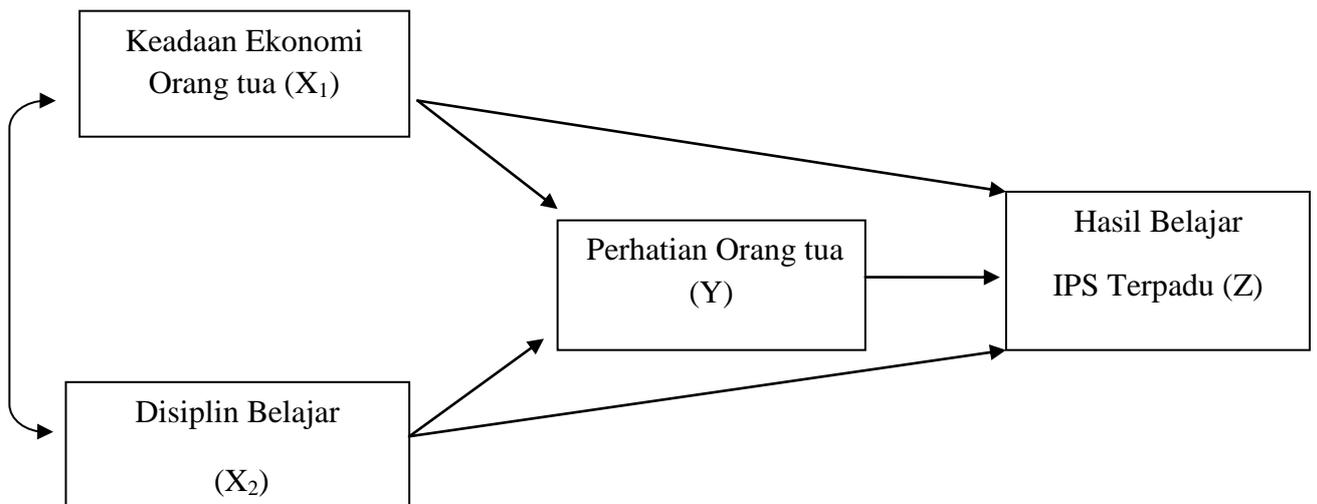
Keadaan ekonomi orang tua dilihat dari jumlah pendapatan dan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dunia pendidikan khususnya dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal, seseorang memerlukan dukungan ekonomi yang cukup. Dengan keadaan ekonomi yang cukup orang tua dapat memberikan berbagai fasilitas tambahan untuk menunjang keberhasilan belajar anaknya.

Disiplin merupakan faktor pendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses belajar seoptimal mungkin di sekolah yang berarti siswa menaati dan mematuhi tata tertib sekolah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan tanpa paksaan dari pihak sekolah. Bentuk disiplin di kelas berarti siswa tertib dan teratur dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disiplin di kelas merupakan faktor yang sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tertib, teratur sesuai dengan rencana pengajaran. Jika ketertiban kelas dan kedisiplinan siswa meningkat akan memudahkan tercapainya kegiatan belajar mengajar dan tujuan pembelajaran. Selain itu, disiplin belajar di rumah yang dilakukan dengan senang hati dan kesadarannya demi tercapainya tujuan belajar yaitu hasil belajar yang baik.

Begitupun dengan perhatian orang tua terhadap anaknya. Perhatian orang tua diharapkan dapat menimbulkan semangat diri dalam anak sehingga anak akan bergairah dalam melakukan aktivitas belajar. Perhatian yang cukup akan memotivasi seorang anak untuk lebih giat lagi belajar yang pada akhirnya hasil belajar atau prestasi belajarnya akan baik. Sebaliknya, perhatian yang kurang dari

orang tua akan menimbulkan persepsi negatif terhadap orang tuanya maka anak tersebut akan malas belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

Garis dengan dua anak panah yang menghubungkan antara X₁ dan X₂, dalam *Path Analysis* bukan menunjukkan adanya hubungan, tetapi sebagai syarat analisis, bahwa keduanya harus independen/tidak ada hubungan antar X yang signifikan (Imam Ghazali, 2005, *Structure Equation Modelling*, Semarang: Undip Press).

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh keadaan ekonomi orang tua terhadap perhatian orang tua siswa Kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Pagelaran Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap perhatian orang tua siswa Kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Pagelaran Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Ada pengaruh langsung keadaan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Pagelaran Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.
4. Ada pengaruh langsung disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Pagelaran Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.
5. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Pagelaran Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.
6. Ada pengaruh keadaan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui perhatian orang tua siswa Kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Pagelaran Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.
7. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui perhatian orang tua siswa Kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Pagelaran Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.
8. Ada pengaruh keadaan ekonomi orang tua dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap perhatian orang tua siswa Kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Pagelaran Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.

9. Ada pengaruh keadaan ekonomi orang tua dan disiplin belajar melalui perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Pagelaran Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.